

STRATEGI GURU DAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI TK PKK KALI PASIR WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR

Sunarsi¹, Noormawanti², Nina Tisnawati^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

**Jl. Ki Hajar Dewantara, 116, Iringmulyo, 34112, Kota Metro Indonesia*

E-mail: sunarsisadja@gmail.com¹⁾
noormawanti13@gmail.com²⁾
ninaumiufaira@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan inklusif menekankan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman sekaligus membangun karakter toleran sejak dini. Dalam pelaksanaannya menghadapi kendala, seperti keterbatasan pelatihan guru, sarana prasarana, serta pemahaman orang tua. Kondisi ini juga ditemukan di TK PKK Kali Pasir Way Bungur, sehingga penelitian ini difokuskan untuk mengkaji strategi guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan serta strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami bagaimana pengalaman guru dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan inklusif, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan oleh guru seperti melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun RPPH yang fleksibel, serta menggunakan metode dan media yang bervariasi. Strategi orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif mencakup tiga hal utama, yaitu mendampingi anak belajar di rumah melalui pengulangan materi dan penggunaan media visual, memberikan dukungan emosional serta motivasi agar anak lebih percaya diri, dan menjalin kolaborasi dengan guru melalui komunikasi rutin. Selain itu, strategi orang tua peserta didik reguler berupa penanaman sikap menghargai perbedaan juga membantu menciptakan lingkungan yang ramah inklusi. Dengan demikian, strategi yang dilakukan orang tua, baik dari anak berkebutuhan khusus maupun reguler, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Orang Tua, Pendidikan Inklusif

Abstract

Inclusive education emphasizes the importance of respecting diversity while building tolerant character from an early age. In practice, it faces obstacles, such as limited teacher training, infrastructure, and parental understanding. These conditions were also found at the Kali Pasir Way Bungur PKK Kindergarten, so this study focused on examining the strategies used by teachers and parents to overcome obstacles and support the creation of an inclusive learning environment. This study aims to determine the implementation and strategies used by teachers and parents in carrying out inclusive education. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. This study uses a phenomenological approach to understand how teachers and parents experience implementing inclusive education. The techniques used in this study are interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the strategies implemented by teachers include conducting initial assessments to identify student needs, developing flexible lesson plans, and using a variety of methods and media. Parental strategies in supporting inclusive education include three main things, namely accompanying children in their studies at home through repetition of material and the use of visual media, providing emotional support and motivation so that children are more confident,

and establishing collaboration with teachers through regular communication. In addition, the strategies of parents of regular students, such as instilling an attitude of respect for differences, also help create an inclusive environment. Thus, the strategies employed by parents, both of children with special needs and regular children, are an important factor in the successful implementation of inclusive education.

Keywords: Teacher Strategies, Parents, Inclusive Education.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan persatuan dalam perbedaan. Nilai ini juga diwujudkan dalam pendidikan inklusif yang dirancang agar semua anak dapat belajar tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi mereka (Khairunnisa, 2024). Pendidikan inklusif adalah system pendidikan yang terbentuk sebagai bentuk menghargai bahwa setiap manusia diciptakan dengan bentuk yang berbeda-beda dan unik, serta menghargai dan menghormati hak setiap manusia dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan” (Undang-Undang Dasar, 1945).

Pendidikan inklusif disusun agar semua anak dapat belajar dalam satu lingkungan yang mendukung bagi semua anak tanpa terkecuali, sehingga anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja di sekolah, tetapi juga belajar menghargai dan menghormati keberagaman yang ada di sekitar mereka, baik dari segi fisik, kemampuan maupun latar belakang (Fitiani, dkk, 2024). Dengan begitu

mereka dapat memahami nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan saling menghormati sejak dini, sehingga membentuk karakter yang lebih terbuka (Nurussakinah, dkk, 2024).

Pendidikan inklusif ini berkaitan juga dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 70 yang memiliki arti:

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (QS. Al-Isra :70) (Kemenag, 2022)

Ayat di atas menegaskan bahwa diciptakan dengan kemuliaan yang sama di sisi Allah. Ayat ini sangat relevan dengan pendidikan inklusif karena pendidikan ini bertujuan untuk menghargai dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak, termasuk mereka yang memiliki perbedaan fisik, mental, atau emosional. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki potensi dan nilai yang perlu dihargai serta dikembangkan sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif dibutuhkan peran dari guru selaku tokoh penting di sekolah dan peran orang tua sebagai pendidik utama dan paling pertama bagi seorang anak guna mencapai tujuan dari pendidikan inklusif itu sendiri.

Peran guru dalam pendidikan inklusif tentunya tefokus pada kegiatan di sekolah, tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran agar terwujud pembelajaran yang efektif serta tentang tanggung jawabnya kepada semua peserta didiknya termasuk di dalamnya mengelola kelas yang terdapat anak yang berkebutuhan khusus (Rosnaningsih, 2023).

Peran orang tua pun tidak kalah penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif. Karena orang tua yang memiliki pemahaman tentang pendidikan inklusif menjadikannya sebagai pengambil keputusan yang terbaik untuk anaknya memperoleh pendidikan kedepannya sampai peranan pemberian dukungan kepada anak yang sampai kapanpun tidak bisa diambil alih oleh siapapun (Fitiani, dkk, 2024). Dan keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan (Silvia, 2021). Jika salah satu pihak tidak mampu menjalankan perannya dengan baik, maka hal tersebut akan menjadi hambatan sekaligus tantangan yang akan dihadapi dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

TK PKK Kali Pasir Way Bungur mengalami beberapa hambatan diantaranya adalah kurangnya pelatihan untuk guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inklusif, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, dan keterbatasan lainnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi diterapkan oleh guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan serta menjalankan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan), gambar dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2014). Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada ke pengumpul data (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, sumber primernya yaitu kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik regular dan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini sumber

sekundernya yaitu dokumen data yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan orang tua dari peserta didik baik yang regular maupun yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut peneliti lakukan untuk memahami pelaksanaan pendidikan inklusif secara mendalam dan melihat yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data guna mengetahui ketepatan atau kesesuaian sumber data dengan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber (atasan, bawahan, teman), triangulasi triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan triangulasi waktu (siang, pagi, sore) (Sugiyono, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa TK PKK Kali Pasir Way Bungur telah melaksanakan pendidikan inklusif. Hal tersebut dibuktikan dengan diterimanya semua peserta didik termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus. Berikut adalah data peserta didik di TK PKK Kali Pasir Way Bungur:

Tabel 1. Data Peserta Didik TK PKK Kali Pasir Way Bungur

Kelas	Berkebutuhan				Total
	Reguler		Khusus		
	L	P	L	P	
A	11	13	5	-	29
B	15	15	2	-	32
Total					61

Peserta didik berkebutuhan khusus di TK PKK Kali Pasir Way Bungur terdiri dari beberapa macam, yaitu tuli, bisu, *speech delay*, *selective mustism* dan ADHD.

Berikut adalah data peserta didik berkebutuhan khusus di TK PKK Kali Pasir Way Bungur:

Tabel 2. Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

No	Nama Peserta	Macam Kebutuhan
----	--------------	-----------------

	Didik	
1	Arifin	ADHD
2	Kenan	ADHD
3	Farhana	Bisu dan Tuli
4	Alka	ADHD
5	Jeje	Speech Delay
6	Romesa	Bisu dan Tuli
7	Elok	Selective Mustism
8	Farhan	ADHD

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Rita selaku Kepala Sekolah, pelaksanaan program pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur tidak dilaksanakan begitu saja, amun melalui enam langkah, yaitu asesmen awal dengan melibatkan orang tua guna mengidentifikasi kebutuhan anak, menyusun kurikulum yang fleksibel, menyediakan sarana pendukung seperti alat bantu belajar dan ruang kelas yang ramah inklusi, melibatkan tim kolaboratif antara guru, orang tua, dan ahli, pelatihan guru secara berkala, serta melaksanakan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan anak dan penyesuaian program.

Selain keenam langkah tersebut, Kepala Sekolah juga membentuk kebijakan dengan menegaskan visi misi penerimaan semua anak tanpa diskriminasi, menetapkan kebijakan tertulis tentang penerimaan dan pelayanan setara, menyelenggarakan pelatihan guru agar mampu melaksanakan pendidikan inklusif, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru di TK PKK Kali Pasir Way Bungur melaksanakan pendidikan inklusif dengan menyusun RPPH yang fleksibel menggunakan metode serta media yang bervariasi, melibatkan semua peserta didik dalam kegiatan bersama, memberikan pendampingan khusus, serta memberikan penilaian berdasarkan proses dan kemajuan bukan hasil akhir.

b. Strategi Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

1) Strategi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait strategi pembelajaran inklusif yang dilaksanakan di TK PKK Kali Pasir Way Bungur, diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi diferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Desi, salah satu guru di TK PKK Kali Pasir Way Bungur bahwa pendidikan inklusif di sekolah tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan anak.

Dalam pelaksanaannya, guru melakukan penyesuaian materi, media ajar, dan cara penilaian untuk

peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain itu, para guru juga berkolaborasi dengan orang tua dan guru pendamping dengan melakukan komunikasi rutin tentang perkembangan dan pendampingan anak di rumah.

2) Strategi Orang Tua

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai orang tua dari peserta didik baik yang regular maupun yang berkebutuhan khusus untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan bagaimana kontribusi yang diberikan oleh orang tua untuk tercapainya pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua dari peserta didik berkebutuhan khusus dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, diantaranya adalah memberikan dukungan belajar dengan mendampingi anak belajar di rumah, melakukan penyesuaian rutinitas belajar di rumah dengan memberikan waktu belajar yang lebih singkat tapi rutin, menggunakan alat bantu, memberikan jeda istirahat agar anak tidak mudah letih, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi.

Selain itu orang tua peserta didik reguler juga ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Strategi yang dilakukan oleh mereka adalah memberikan pemahaman kepada anaknya untuk tidak membeda-bedakan teman, menghargai perbedaan, dan bermain

dengan siapa saja termasuk teman yang berkebutuhan khusus.

c. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif Di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru TK PKK Kali Pasir Way Bungur diketahui bahwa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik yang sangat beragam dan kurangnya alat media ajar atau alat pembantu khusus, keterbatasan pengetahuan guru tentang pengetahuan terkait pendidikan inklusif dan pendekatan yang dapat digunakan ketika menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh orang tua diantaranya yaitu sulitnya komunikasi, keterbatasan pemahaman anak, proses belajar yang lambat serta tantangan untuk selalu sabar dan konsistensi.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

Pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur dilakukan melalui enam langkah, yaitu asesmen awal dengan melibatkan orang tua guna mengidentifikasi kebutuhan anak, menyusun kurikulum yang fleksibel,

menyediakan sarana pendukung seperti alat bantu belajar dan ruang kelas yang ramah inklusi, melibatkan tim kolaboratif antara guru, orang tua, dan ahli, pelatihan guru secara berkala, serta melaksanakan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan anak dan penyesuaian program.

Pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah tersebut telah berjalan sesuai panduan Kemendikdasmen, mulai dari asesmen awal, perencanaan pembelajaran adaptif, pelaksanaan yang fleksibel dalam materi, metode, media, waktu, hingga penilaian yang berfokus pada proses perkembangan anak (Kemendikdasmen, 2020). Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan sesuai kebutuhan setiap peserta didik.

Dukungan kepala sekolah terlihat melalui kebijakan penerimaan tanpa diskriminasi, pedoman tertulis layanan setara, pelatihan guru, serta penyediaan sarana pendukung. Kebijakan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan inklusif yang memberi kesempatan seluas-luasnya bagi semua anak, termasuk yang memiliki hambatan maupun potensi istimewa (Kemendiknas, 2009).

Guru berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Mereka menyusun RPPH yang fleksibel, memilih metode variatif, dan menyesuaikan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hilya (2019) serta Aslina dan Rifma (2017) yang

menegaskan bahwa perencanaan yang matang merupakan fondasi efektivitas pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Penerapan prinsip keberagaman dan fleksibilitas tampak dari penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, penyesuaian materi, tambahan waktu belajar, serta penilaian yang menitikberatkan pada proses, bukan hasil akhir (UNESCO, 2017). Meski demikian, guru masih menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan yang beragam, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan inklusif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya meliputi pendekatan individual, penggunaan media sederhana, serta pelatihan dan kolaborasi dengan guru dan orang tua.

b. Strategi Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

1) Strategi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa strategi yang digunakan para guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan individu peserta didik (Tulak A.M., dkk, 2024). Prinsip ini menekankan variasi dalam penyampaian materi,

proses belajar, dan penilaian sehingga setiap anak dapat belajar sesuai potensi dan kebutuhannya. Konsep tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Desi selaku guru TK PKK Kali Pasir Way Bungur yang menegaskan bahwa pendidikan inklusif di sekolah tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing anak.

Untuk mendukung pembelajaran inklusif, guru melakukan asesmen awal guna mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Hasil asesmen menjadi dasar penyusunan RPPH yang fleksibel, pemilihan metode yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penyediaan alat bantu khusus bagi anak yang membutuhkan (Kemendikdasmen, 2020). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Dalam praktiknya, guru juga menerapkan strategi khusus seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, termasuk bahasa isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran dan bicara. Pembelajaran dirancang sesuai gaya belajar anak, pemberian tugas disesuaikan kemampuan, penggunaan media menarik seperti gambar, kartu edukasi, video, hingga alat peraga nyata, serta pemberian waktu tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Penyesuaian materi, media, dan penilaian juga dilakukan

untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Penilaian difokuskan pada proses dan perkembangan anak, bukan hanya pada hasil akhir, dan guru memberikan tugas tambahan bila diperlukan untuk mendukung kemajuan belajar.

2) Strategi Orang Tua

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai orang tua dari peserta didik baik yang regular maupun yang berkebutuhan khusus untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan bagaimana kontribusi yang diberikan oleh orang tua untuk tercapainya pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua dari peserta didik berkebutuhan khusus dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, diantaranya adalah memberikan dukungan belajar dengan mendampingi anak belajar di rumah, melakukan penyesuaian rutinitas belajar di rumah dengan memberikan waktu belajar yang lebih singkat tapi rutin, menggunakan alat bantu, memberikan jeda istirahat agar anak tidak mudah letih, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi.

Selain itu orang tua peserta didik reguler juga ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Strategi yang dilakukan oleh mereka adalah memberikan pemahaman kepada anaknya untuk tidak membeda-bedakan teman,

menghargai perbedaan, dan bermain dengan siapa saja termasuk teman yang berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur. Strategi tersebut meliputi dukungan belajar di rumah, dukungan emosional, serta kolaborasi dengan pihak sekolah. Dukungan belajar di rumah dilakukan dengan mendampingi anak mengulang materi, menggunakan media visual, dan menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraini yang menyatakan bahwa pengulangan materi di rumah merupakan strategi efektif untuk membantu anak berkebutuhan khusus memahami pelajaran (Nuraini, 2020).

Selain itu, dukungan emosional dan motivasi dari orang tua membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Orang tua memberikan semangat, menanamkan pemahaman bahwa setiap anak unik, serta mendorong anak untuk tetap berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari yang menjelaskan bahwa dukungan emosional dapat meminimalkan rasa terasing pada anak berkebutuhan khusus (Wulandari, 2019).

Kolaborasi antara orang tua dan guru juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan pendidikan

inklusif. Komunikasi rutin antara keduanya membantu menyelaraskan pendampingan di rumah dengan pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Subekti yang menegaskan bahwa implementasi inklusi bergantung pada sinergi antara keluarga dan sekolah, bukan hanya kompetensi guru (Subekti, 2018).

Tidak hanya orang tua peserta didik berkebutuhan khusus, keterlibatan orang tua peserta didik reguler juga memberikan kontribusi besar. Mereka menanamkan nilai untuk tidak membedakan teman, menghargai perbedaan, dan berinteraksi dengan semua anak. Hal ini mencerminkan prinsip inklusi yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, strategi orang tua dari kedua kelompok peserta didik berperan signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir.

d. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif Di TK PKK Kali Pasir Way Bungur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TK PKK Kali Pasir Way Bungur menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Tantangan tersebut meliputi perbedaan kemampuan peserta didik yang sangat beragam, keterbatasan media pembelajaran atau alat bantu khusus, serta kurangnya pengetahuan guru terkait pendidikan inklusif dan

pendekatan yang tepat untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Saiful yang menegaskan bahwa diferensiasi pada konten, proses, produk dan lingkungan belajar merupakan cara efektif dalam menjawab keberagaman peserta didik di lingkungan inklusif (Saiful, 2021). Selain itu, keterbatasan media pembelajaran diatasi dengan memanfaatkan media sederhana dan kreatif yang tetap mendukung proses belajar anak.

Adapun keterbatasan pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusif ditanggapi melalui upaya peningkatan kompetensi, seperti mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, serta berdiskusi mengenai strategi penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.

Berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua peserta didik berkebutuhan khusus menghadapi beberapa tantangan dalam mendampingi proses belajar anak. Tantangan tersebut meliputi sulitnya komunikasi, keterbatasan pemahaman anak, proses belajar yang cenderung lambat, serta tuntutan untuk selalu sabar dan konsisten dalam memberikan pendampingan. Kondisi ini membuat proses belajar di rumah membutuhkan usaha ekstra dari orang tua.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, orang tua menerapkan beberapa solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah satu strategi

utama adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam konteks penelitian ini, orang tua menggunakan bahasa isyarat karena anak memiliki hambatan pendengaran (tunarungu) dan hambatan bicara (tunawicara). Selain itu, orang tua juga memanfaatkan media visual seperti gambar dan video untuk membantu anak memahami materi yang diajarkan. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang, disertai peningkatan kesabaran agar anak dapat menangkap penjelasan dengan lebih baik. Upaya-upaya ini menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak di rumah.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur telah berjalan cukup baik dengan menekankan keberagaman, fleksibilitas, dan adaptasi. Guru berperan melalui perencanaan pembelajaran, metode variatif, serta penilaian berbasis proses, didukung kebijakan kepala sekolah yang menerima semua anak tanpa diskriminasi. Meski terdapat keterbatasan media dan pengetahuan guru, sekolah berupaya mengatasinya dengan pendekatan individual, pemanfaatan media sederhana, dan pelatihan. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir dinyatakan berhasil sesuai tujuan pendidikan inklusif di Indonesia.

Strategi guru yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan inklusif dengan melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan

asesmen awal, penyusunan RPPH fleksibel, serta penggunaan metode, media, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi ini mencerminkan penerapan prinsip inklusif yang adaptif dan fleksibel.

Strategi orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur meliputi pendampingan belajar di rumah, pemberian dukungan emosional, serta kolaborasi dengan guru. Selain itu, orang tua juga menanamkan nilai menghargai perbedaan, sehingga keterlibatan mereka menjadi faktor penting keberhasilan pendidikan inklusif.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di TK PKK Kali Pasir Way Bungur meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan media ajar, dan kurangnya pengetahuan guru, serta hambatan komunikasi, keterbatasan pemahaman anak, dan proses belajar yang lambat di pihak orang tua.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Raja Grafindo: Depok.
- Asih Rosnaningsih, dkk. (2023). *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Inklusif Di TK Islam Kinasih Kota Tanggerang*. Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan kependidikan, Vol.15, No.3, h 293.
- Atika-Ayu Rissa, Purnamasari-Yayu Mega. (2019). *Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Guru Laki-laki Dan Guru Perempuan Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Tunas Siliwangi Vol 5,(2): 84-92.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, Jakarta, 2022. h 22-31.
- Fidha Fitiani, dkk, (2024). *Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi Di TK Negeri Pembina Batumandi*, Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol.10, No.1, h 417.
- Hilya Indana, *Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Inklusi Kelompok A di TK Aurica Surabaya*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).
- Khairunnisa, Natasya Putri, (2024). *Implementasi Filosofi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Di Indonesia*, (Pendidikan profesi Guru Pra-Jabatan Bimbingan dan Konseling Gelombang 1 Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mega Silvia, dkk. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria)*, Jurnal Psikologi dan Perkembangan, Vol.4, No.1, h 12.
- Nuraini, D. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus belajar di rumah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), h 145–153.
- Rifma dan Aslina Roza, *Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Manajemen Sekolah Inklusi*, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol 5, No 1, Januari 2020. h 67.

- Saiful Almujab, Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol 8 No 1, Desember 2023, h 164.
- Subekti,R. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(2), h 112–120.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyadi. (2018). “Diferensiasi Otak Laki-laki dan Perempuan Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender dan Neurosains”. *Jurnal SAWWA: Jurnal Studi Gender*, Vol 13, (2): 179-202. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/sa.v13i2.2927>.
- Thiana Nurussakinah, dkk. (2024). Menyongsong Masa Depan : Survey Implementasi Pendidikan Inklusi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini , *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.1, h 390.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A.. Efektivitas kompetensi guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka di smp negeri 1 sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 2024, h 832–839.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pasal 31 Ayat (1).